

ANLISIS KOMPLESITAS PSIKOLOGI TOKOH SUAMI DALAM CERPEN

INDAMA YA'TI AL-MASA' KARYA NAJIB MAHFUDZ

(Telaah Psikologi Sastra Sigmund-Freud)

Muhamad Agus Mushodiq

agusmushodiq92@gmail.com

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro
Jl. RA Kartini, Metro Utara Kota Metro, Lampung

Layli Tsurayya

laylitsurayya@gmail.com

Alumni Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55281.

Abstract

This research aims to analyze the psychological complexity of the character's husband on a short story Indama Ya'ti al-Masa with a focus study of id, ego and super ego. In examining psychological personages husband, researchers using the theory of Sigmund Freud. As for the method used in this research is qualitative research methods. Based on this analysis the results presented in descriptif-narrative. The results of this research are the Id in self character husband greatly affect the State of the psychological's husband, because he always felt lonely and unable to withstand the departure of his wife even though he has logically about the reason why he did not want to move to the new apartment. While the Ego in itself has made himself chose to maintain her own life in the apartment for the sake of the environment around the already friendly and her friends very soon. In addition, the ego has made him to assume that the most important factor is the best friend of his life. Superego in himself has been delivering him to never give up even though the burden is very heavy dipikulnya. He prefers to hold the pain itself instead of having to ask for solutions to them.

Keywords: Complexity; Id; The ego; Super ego

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompleksitas psikologi tokoh Suami pada cerpen Indama Ya'ti al-Masa dengan fokus kajian id, ego, dan super ego. Dalam mengkaji kejiwaan tokoh Suami, peneliti menggunakan teori psikoanalisa Sigmund Freud. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut hasil analisa dipaparkan secara deskriptif-naratif. Hasil dari penelitian ini adalah Id dalam diri tokoh suami sangat mempengaruhi keadaan psikologinya, karena dia selalu merasa sepi dan tidak dapat menahan kepergian istrinya walaupun ia sudah menjelaskan secara logis tentang alasannya mengapa ia tidak mau pindah ke apartemen yang baru. Sedangkan Ego dalam dirinya telah membuat dirinya

memilih untuk mempertahankan hidupnya sendiri di apartemen demi lingkungan sekitar yang sudah bersahabat dan teman-temannya yang sangat dekat. Selain itu, ego telah membuat dirinya untuk menganggap bahwa sahabat adalah faktor terpenting dalam kehidupannya. Superego dalam dirinya telah mengantarkan dirinya untuk selalu pantang menyerah walaupun beban yang dipikulnya sangat berat. Ia lebih memilih menahan sakitnya sendiri daripada harus meminta solusi teman-temannya.

Kata Kunci: Kompleksitas;Id;Ego, Super ego

Pendahuluan

Cerpen *Indama Ya'ti al-Masa* merupakan salah satu karya sastra fiksi modern yang menarik terlahir dari seorang sastrawan Mesir Najib Mahfudz yang keahliannya dalam menciptakan karya sastra tidak diragukan lagi. Cerpen *tersebut* merupakan salah satu cerpen dalam antologi kumpulan cerpen yang berjudul *At-Tandimu As-Siri*. Cerpen ini sangat menarik, karena mengandung unsur kejiwaan yang sangat kental dengan latar belakang kehidupan di Mesir. Dalam cerpen ini juga dilukiskan tentang aktivitas kegiatan masyarakat mesir khususnya laki-laki, bahwa di setiap malamnya mereka selalu menghabiskan waktunya untuk bergadang. Terlepas dari hal tersebut, konflik yang digambarkan dalam cerpen ini menyiratkan tentang pentingnya rasa saling memahami, menghargai, menghormati dan saling memendam ego masing-masing.

Tema tentang kompleksitas tokoh suami yang meliputi id, ego dan superego terkait cerpen ini sangat menarik untuk dikaji, karena dalam cerpen tersebut terangkum ide-ide psikologi kepribadian

penulis melalui karakterisasi tokoh suami dalam cerpen tersebut. Manusia adalah makhluk yang kompleks, kekompleksitan manusia tidak ada batasnya di muka bumi ini. Manusia lebih rumit dari makhluk apapun yang bisa dijumpai dan jauh lebih rumit dari mesin apapun yang bisa dibuat. Manusia juga sulit dipahami karena keunikannya. Dengan keunikannya, manusia adalah makhluk tersendiri dan berbeda dengan makhluk apapun. Juga dengan sesamanya. Tetapi, bagaimanapun sulitnya atau apapun hambatannya, manusia ternyata tidak pernah berhenti berusaha menemukan jawaban yang dicarinya itu. Dan barang kali sudah menjadi ciri atau sifat manusia juga untuk selalu mencari tahu dan tidak pernah puas dengan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya, termasuk pengetahuan tentang dirinya sendiri dan sesamanya. Sekian banyak upaya yang telah diarahkan untuk memahami manusia.

Tetapi tidak semua upaya tersebut membawa hasil, namun upaya pemahaman tentang manusia tetap memiliki arti penting dan tetap harus dilaksanakan. Bisa dikatakan bahwa kualitas hidup manusia, tergantung kepada peningkatan pemahaman kita tentang manusia. Dan psikologi, baik secara terpisah

maupun sama-sama dengan ilmu-ilmu lain, sangat berperan secara mendalam dalam penganganan masalah kemanusiaan ini.

Dalam suatu cerita fiksi, tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Dalam menyajikan kejiwaan tokoh cerita dapat dikaitkan oleh ilmu psikologi, karena tokoh yang ditampilkan dalam karya sastra memiliki karakter dan gejala psikologis tertentu. Gejala psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam suatu cerita merupakan cerminan sikap dan perilaku manusia. Permasalahan-permasalahan serta konflik yang diciptakan pengarang dalam cerita fiksi tersebut tidak lepas dari kehidupan nyata. Dalam menciptakan dunia fiksi sastra, pengarang menambahkan unsur-unsur imajinasinya sehingga cerita dalam suatu karya tersebut menarik dan indah untuk dibaca. Gejala yang terdapat pada psikologi bersifat riil, sedangkan dalam sastra gejalanya bersifat imajinatif. Namun, kedua hal tersebut memiliki titik temu atau kesamaan, yaitu keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian utama. Karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional Jatman (1985:165).

Cerpen *Indamaa Ya'ti Al-Masa'* merupakan salah satu cerpen Najib Mahfud yang terkumpul dalam antologi

cerpen *At-tandimu as-siri*. Cerpen tersebut sarat dengan kejadian dan konflik permasalahan yang terjadi antar tokoh. Dalam cerpen *Indamaa Ya'ti Al-Masa'* diperlihatkan tentang dua tokoh yang memiliki kepribadian yang berbeda, yakni tokoh *الزوجة (az-zaujah)* dan *الزوج (az-Zauj)*. Kepribadian tersebut muncul karena perbedaan persepsi dalam kebutuhannya. Permasalahan yang terjadi dalam cerpen *Indamaa Ya'ti Al-Masa'* ini bermula ketika penolakan suami untuk pindah ke apartemen baru warisan dari mertuanya. Di usia yang sudah tidak muda lagi, suami-istri tersebut beradu pikiran yang sangat kuat dan tidak ada yang mengalah satu sama lain. Penolakan suami inilah yang menyebabkan terjadinya konflik kehidupan rumah tangga mereka, yang pada akhirnya mereka berpisah dan hubungan keduanya tidak bisa diselamatkan. Hal yang sangat berpengaruh terjadi pada kedua tokoh tersebut adalah pada tokoh suami. Pasca perpisahannya tersebut tokoh suami mengalami keadaan yang tidak sewajarnya. Sahabat-sahabatnya pun tidak diperbolehkan untuk membantunya. Latar belakang kehidupan tokoh suami yang sederhana dan berjiwa sosial bertentangan dengan kehidupan istrinya yang mewah dan ingin selalu hidup berkecukupan. Dari sudut perwatakan, tokoh suami mengalami kondisi kejiwaan yang secara tidak disadari ia menyiksa dirinya sendiri karena menyimpan rapat-rapat semua permasalahan hidupnya. Kepribadian tokoh suami dibentuk oleh

potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi tokoh suami sebagai individu. Kepribadiannya yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yakni kondisi masyarakat Mesir. Cerpen ini dengan jelas membahas tentang realita kehidupan manusia pada umumnya yang penuh kekurangan dan sarat akan permasalahan.

Dalam kisah perjalanannya tersebut, tokoh suami dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menyebabkan konflik dalam dirinya. Dalam cerpen *Indamaa Ya'ti Al-Masa'* tokoh suami menunjukkan sikapnya bagaimana ia menghadapi kehidupannya setelah perceraian. Cerpen ini memiliki cerita yang menarik, yakni mengandung unsur psikologis yang kuat, terutama menyangkut kepribadian dan konflik-konflik yang terjadi antara hubungan suami-istri. Cerpen ini melukiskan bahwa Id yang saling berselisih sehingga tidak ditemukan titik celah diantara keduanya. Ego dan superego yang tampak setelah id akan dibahas dalam cerpen ini. Cerpen ini juga menggambarkan sisi-sisi lain kehidupan laki-laki khususnya dan lingkup lingkungan sosialnya. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap tokoh suami. Guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi akan digunakan psikologi

kepribadian sebagai alat bantunya. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia.¹ Psikoanalisis menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian. Konflik-konflik yang timbul dalam tokoh suami dalam cerpen *Indamaa Yati Al-Masa'* adalah pengumpulan antar *id*, *ego*, dan *superego*.

Untuk mengungkap kompleksitas permasalahan yang meliputi potret kepribadian tokoh suami seperti *id*, *ego*, dan *superego* dalam cerpen *Indamaa Yati Al-Masa'* maka penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dengan psikoanalisis Sigmund-Freud dan pendekatan obyektif-psikologis. Teori psikologis Sigmund-Freud lebih menekankan pada aspek alam bawah sadarnya, yakni kehidupan seseorang yang dipenuhi oleh berbagai konflik dan tekanan, untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut manusia dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadar.

Permasalahan pokok yang akan ditampilkan dalam penelitian ini adalah struktur internal meliputi: karakter penokohan serta hubungan antar unsurnya, kemudian terkait permasalahan psikologis kejiwaan yang ada dalam teks cerpen

¹ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2008) hal.8

indamaa ya'ti al-masa' yang meliputi: Potret tokoh suami yang tergambar dalam cerpen *Indamaa Ya'ti Al-masa'* secara struktural menurut Sigmund Freud, dan kepribadian *id*, *ego* dan *super ego* tokoh suami menurut Sigmund Freud.

Metode Penelitian

Di dalam menganalisa cerpen *Indama Ya'ti al-Masa*, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi.² Penelitian kualitatif bersifat reflektif sehingga subjektifitas peneliti dalam menginterpretasikan kompleksitas kejiwaan tokoh suami sangat tampak yang juga didasarkan pada teori Sigmund Freud. Peneliti menggunakan teknik catat dalam mencari data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan kompleksitas psikologi yang dilihat dari *id*, *ego*, dan *super ego*. Adapun metode analisis yang digunakan adalah model analisis mengalir yang merujuk pada tiga tahapan analisis yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis unsure intrinsik cerpen

Dalam menganalisis unsur internal, di sini peneliti terlebih dahulu menganalisis unsur intrinsik terdapat tiga tahap: Tema,

Fakta cerita dan Sarana Cerita.³ Dari ketiga unsur tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap karakteristik tokoh dan latar tempat, mengingat psikologi sastra adalah mengenai kondisi kejiwaan manusia dan latar sebagai pendukung dari perwatakan tokoh. Oleh sebab itu peneliti hanya menganalisis dari segi karakteristik tokoh dan latarnya. Melalui karakterisasi tokoh, kita akan banyak mengungkap pesan, pemikiran dan perasaan penulis yang nanti akan menghantarkan kita pada fakta akan adanya unsur-unsur kejiwaan yang terangkum dalam karakterisasi dan kehidupan tokoh suami dalam cerpen ini. Dengan latar yang terdapat dalam cerpen tersebut menggambarkan tentang realita keadaan yang terjadi dalam cerita tersebut.

Dalam cerpen ini terdapat dua tokoh yang menjadi sentral penceritaan yaitu: tokoh suami dan istri sebagai tokoh sentral. Untuk karakterisasi penokohan sendiri, dalam episode ini selain disampaikan melalui tuturan pengarang, penampilan tokoh, juga melalui karakterisasi nama tokoh itu sendiri. Untuk karakterisasi penokohan sendiri, dalam episode ini selain disampaikan melalui tuturan pengarang, penampilan tokoh, juga melalui karakterisasi nama tokoh itu sendiri. Nama tokoh dalam suatu karya sastra sering digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, memperjelas serta mempertajam

² Robert Stanton. *Teori Fiksi*. (Ed). Sugihastuti dan Rossi Abi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal..5

³ Robert Stanton. *Teori...*, hal.20

perwatakan tokoh.⁴

Terma karakter di pakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Jika dikaitkan dengan cerita *Indama Ya'ti Masa'*, maka karakter yang muncul berjumlah tiga karakter, yaitu, sang suami, sang istri dan seorang anak perempuan pasangan suami istri tersebut.

و كانت الابنة الستينية تقضي مع زوجها السبعيني الفترة المتبقية من العمر يظلهما الوفاق و الهدوء واليسر.⁵
انجبا ابنة وحيدة, طيبة متزوجة من طيب و يعملان في السعودية.⁶
و على اثر رسالتين تلقتهما من الام و الاب حضرت الابنة من السعودية دون ابطاء.⁷

Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Tokoh suami dalam cerpen ini digambarkan sebagai seorang lelaki yang telah berumur 70 tahun (....مع زوجها ...)⁸. Ia digambarkan sebagai seseorang yang tidak menginginkan kehidupan glamour, ia lebih mementingkan kehidupan yang penuh kekeluargaan meskipun tidak memiliki harta yang banyak (قال الزوج ولكن)⁹, egois (نت)⁹, (الرجل لا يستغني عن اصدقاء العمر

¹⁰) أناني لا يهملك إلا مزاجكاً menghabiskan malam-malamnya hanya untuk mengobrol, bermain dadu, menyeduh teh, merokok, (، يلعبون النرد، يحتسون الشاي أو) يعيش . يتسامرون. المرطبات تبعا للفصول، يدخلون...¹¹ (لم هواية مما تنثرى الفراغ

Di dalam cerita *Indama Ya'ti Masa*, sang istri digambarkan sebagai wanita yang telah berumur 60 tahun (و كانت الابنة الستينية)¹², ketika ia mendapatkan warisan dari ibunya, maka ia memiliki hasrat untuk hidup bermewah-mewahan dan meninggalkan tempat tinggal sederhana yang ia singgahi bersama sang suami. “Sekarang kita bisa tinggal di Phalela yang sangat indah di Haram dan segera meninggalkan kompleks yang menyedihkan ini” نستطيع الآن أن نعيش في فليلا جميلة بالهرم، وأن Sang istri juga digambarkan sebagai wanita yang tidak menurut atas perintah suami, ia selalu menentang apa yang diinginkan suami seperti ketika sang suami memintanya untuk memikirkan ulang tentang kepindahannya ke apartemen yang baru dan berkata: “ Allah telah menganugerahkan kita kehidupan yang sangat indah meskipun engkau memiliki watak yang tidak baik (... بما أتاح الله)

¹⁴) لنا من عيشة راضية من أجل مزاجك الشخصى

Tokoh pendukung lainnya adalah anak

⁴ Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi* ..., Hal.8

⁵ عندما يأتي المساء, hal. 156

⁶ عندما يأتي المساء, hal. 158

⁷ عندما يأتي المساء, hal. 160

⁸ عندما يأتي المساء, hal 156

⁹ عندما يأتي المساء, hal 157

¹⁰ عندما يأتي المساء, hal 159

¹¹ عندما يأتي المساء, hal 158-159

¹² عندما يأتي المساء, hal 156

¹³ عندما يأتي المساء, hal 156

¹⁴ عندما يأتي المساء, hal 157

perempuan dari keduanya yang tinggal bersama suaminya di Arab Saudi (انجبا ابنة) واحدة طبية متزوجة من طبيب و يعملان في (السعودية)¹⁵. Ia memiliki karakter yang baik dan peduli dengan kondisi kedua orangtuanya yang dilanda masalah. Meskipun demikian, usahanya untuk mendamaikan keduanya tidak berhasil karena kedua orangtuanya memilih jalan hidupnya untuk berpisah.

Tokoh pendukung lainnya adalah teman-teman dari tokoh suami. Mereka memiliki kehidupan sosial yang tinggi serta peduli dengan masalah yang menimpa sahabatnya “tokoh suami”. ((للحاضر و عليك أن تفكر في المستقبل آمن لا¹⁶). Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah café di Prancis atau pegunungan di California. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu.

Di dalam cerita *Indama Ya'ti Masa'* latar tempat yang disajikan pengarang cerpen adalah sebuah apartemen khusus untuk lansia di Mesir. Apartemen tersebut sangat sederhana jika dilihat dari materialnya, namun diceritakan bahwa kekeluargaan yang ada di apartemen tersebut terjalin sangat baik dan

apartemen tersebut dipadati oleh penghuni. Di lingkungan apartemen pun telah dipadati pemukiman dan jalan pun sangatlah ramai.

- قالت الزوجة: نستطيع الآن ان نعيش في فيلا جميلة بالهرم. و ان نغادر هذا الشارع الكئيب
- الشقة لا ينقصها شيء, شمشها متوفرة و هواءها طيب, و اهم من ذلك كله يوجد حولنا جيران العمر,
- اليوم اكتظت بالبيوت و السكان, و الخرائب الموقوفة التي انقلبت اسواقا اتجارة الخردة و قطع الغيار القديمة, و ازدحم الطريق بالصبية و صار ناديا اهليا للعب الكرة
- و لبث الزوج في شقة مقفرة عارية الحجرات الا حجرة نومه المكونة من فراش مفرد و صوان قديم كلیم صغير و اقتصر المطبخ على اوعية و الاواني الضرورية و موقد بوتاجاز صغير و مائدة ذات مقعد وحيد و فريجدير لحفظ الطعام

Adapun latar waktu yang disajikan pengarang cerpen adalah musim semi yang mana angin pada saat itu bertiup kencang

تتفجر عواصف الخماسين الغبراء الساخنة في عز (ايام الربيع)

2. Analisis psikologi Sigmund Freud

Berdasarkan analisis instrinsik perwatakan dan penokohan dari cerpen *Indamaa Ya'ti Al-Masa'* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa cerpen *Indama Ya'ti Al-Masa'* mengemukakan masalah mengenai kondisi kejiwaan dari tokoh suami. Dalam rangka masuk pada tahap pembahasan struktur kepribadian Sigmund Freud, dikelompokkan berdasarkan masing-masing struktur kepribadian dari tokoh suami

1. Faktor Id

Satu-satunya struktur mental yang ada sejak lahir adalah id, yang merupakan

¹⁵ عندما يأتي المساء, hal 158

¹⁶ عندما يأتي المساء, hal 162

dorongan biologis dan berada dalam ketidaksadaran. Id beroperasi menurut prinsip kenikmatan (pleasure principle) dan mencari kepuasan segera. Id adalah aspek kepribadian yang “gelap” dalam alam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berupa “energi buta”.

Setelah cerpen *Indama Ya'ti Masa* dicermati dengan seksama, tampak bahwa id tokoh suami disebabkan oleh keinginannya untuk hidup bersama teman-temannya. Ia menganggap bahwa hanyalah teman-temannya sebagai teman yang nyaman untuk bermain dan mengobrol.

“Ia masih saja belum dapat meninggalkan kebiasaannya untuk mengisi kekosongan. Ia selalu meninggalkan hiruk pikuk kehidupan zaman. Ia bangun tidur sekitar dzuhur, lalu menunggu datangnya sore hari. Di malam harinya ia berkumpul bersama teman-teman, diantaranya ada seorang pengajar bahasa Arab yang memiliki rumah kecil dan memiliki kebun kecil juga, seorang prajurit tua, dan apoteker. Mereka mengobrol, bermain dadu, menyeduh teh, merokok lalu meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah masing masing ketika pagi akan segera tiba”.

¹⁷(لم يعشق هواية مما تثر الفراغ. ترك لتيار الزمان بلا طوق نجاة. يستيقظ من نومه حوالى الظهر و ينتظر المساء. تدبنه صادق و بسيط ولا يشغل له بلا. يهرع مع الليل إلى منظره صديق على المعاش كان معلم لغة عربية ، يملك بيتا صغيرا ذا حديقة صغيرة، و يوافقها ضابط جيش عجوز على المعاش أيضا و صيدلى قبطى اعتل العمل. يتسامرون ، يلعبون النرد ، يحتسون الشاي

أو المرطبات تبعا للفصول ، يدخنون ، ثم يفترقون ، عند اقتراب الفجر إلى مساكنهم المتقاربة في بين الجنلين.)

Dari kutipan di atas, tokoh suami memperoleh rasa aman dan nyaman lewat bermain, minum teh dan berbincang-bincang dengan teman-temannya di malam hari. Hal ini ia lakukan karena di rumah hanya ada ia dengan istrinya, sedangkan anak semata wayangnya ikut bersama suaminya di Arab Saudi. Ditambah dengan konflik dalam rumah tangganya yang tidak berkesudahan. Watak tokoh istri yang sangat keras dan tidak mau mengalah membuat permasalahan semakin kompleks. Keinginan sang istri tersebut tidak bisa dipatahkan. Seperti kutipan kalimat berikut ini:

1. “Sekarang kita bisa tinggal di Phalela yang sangat indah di Haram, dan segera meninggalkan komplek yang sangat menyedihkan ini”.

نستطيع الآن أن نعيش في فليلا جميلة بالهرم، وأن
¹⁸(نغادر هذا الشارع الكئيب

2. “Kita tidak membutuhkan uang lagi saat ini, anak kita pun juga tidak memerlukannya lagi. Namun, kita juga memiliki hak untuk hidup lebih sejahtera, penuh dengan kenikmatan, bersantai ria dan menikmati sisa hidup kita”.

¹⁹(ما حاجتنا إلى النقود في هذه السن؟ ولا ابنتنا في حلجة إليها ، و لكن من حقنا أن ننعم بشيء من الراحة و الجمال و حسن الختام)

¹⁸ عندما يأتي المساء , hal. 106

¹⁹ عندما يأتي المساء , hal. 158

¹⁷ عندما يأتي المساء , hal. 158-159

3. “Jika rekonstruksi Phalela sudah selesai, aku tidak akan kembali ke sini meskipun hanya sebentar”. (ذاتم)²⁰ (إعداد الفليلا فلن أبقى هنا لحظة واحدة)

Oleh karena itu, ia memilih untuk melampiaskan hasrat keinginannya itu bersama teman-temannya. Budaya masyarakat Mesir, laki-laki khususnya adalah mereka melewati malam-malamnya dengan berkumpul bersama teman-temannya. Id tokoh suami yang ingin tetap tinggal di apartemen yang lama dan berkumpul bersama teman-temannya tersebut bertentangan dengan keinginan istrinya. Sang istri sangat berambisi untuk pindah ke apartemen yang baru karena lebih mewah dan fasilitasnya lengkap.

2. Faktor Ego

Ego adalah pikiran yang beroperasi menurut prinsip kenyataan (reality principle) yang memuaskan dorongan id menurut cara-cara yang dapat diterima masyarakat. Penggunaan mekanisme pertahanan ego adalah untuk melindungi pikiran/ diri/ ego dari kecemasan, sanksi sosial atau menjadi tempat untuk “mengungsi” dari situasi yang tidak sanggup untuk dihadapi. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam cerpen ini, tokoh suami mengalami tekanan batin dan ia melampiaskan dengan jalan berkumpul bersama temannya. Di sisi lain, alasan

tokoh suami mempertahankan apartemen lamanya tersebut karena ia sudah sangat bersahabat dengan lingkungan sekitarnya. Seperti dalam kutipan kalimat berikut tentang alasan yang diberikannya kepada sang istri:

1. “..... Aku hanyalah lelaki yang tua renta, waktu luangku sangatlah banyak, jika saja tak ada kerabat apalah arti kehidupan ini, anakku hanya satu, dan ia pun tinggal bersama suaminya di Saudi. Sedangkan para saudara akan berkunjung jika ada seorang dari kita meninggal dunia”.

²¹(أنا رجل عجوز ، فراغي طويل ، و لو لا بقية من أصدقاء ما تحملت الحياة ، بنتي الوحيدة وزوجها في السعوديّة ، والأقارب لا يتلاقون في هذا الزمان إلا في الجنازات الهامة !)

2. “Lalu bagaimana dengan teman-temanku, coba ingatlah saat kita mengalami krisis transportasi, kita bahu membahu pindah ke tempat ini, meskipun pada saat itu transportasi sangat susah untuk didapati”.

وأصحابي؟ تذكرى أزمة المواصلات، الانتقال معناه !²² (العزلة، و في العزلة قضاء على

3. Apalah arti dari sisa hidup jika ia kehilangan semua ini, ia pun bersikeras untuk tidak meninggalkan tempat tersebut, dan berkata kepada istrinya, “Aku tidak akan meninggalkan tempat ini hingga ajal menjemputku”.

²⁰ عندما يأتي المساء , hal. 159

²¹ عندما يأتي المساء , hal. 157

²² عندما يأتي المساء , hal. 158

²³ (ماذا يبتقى له في الحياة إذا حرم من هذه السلوى الباقية؟ وقال لها أخيرا بنبرة حاسمة: لن أغير هذه الشقة إلا إلى القبر.)

4. “perlu kamu ketahui, bahwa meninggalkan apartemen ini berarti talak”.

²⁴ (ليكن في علمك أن مغادرة الشقة تعني الطلاق)

Dari kutipan beberapa kalimat di atas menunjukkan tentang keinginan kuat sang suami untuk tetap tinggal di apartemen lamanya. Ia tidak menginginkan pergi dari sahabat dan kerabat dekatnya yang sudah sangat berjasa dalam hidupnya. Upaya untuk mempertahankan sang istri agar tidak pergi pun gagal, bahkan sang anaknya perempuan pun tidak bisa membujuk kedua orangtuanya untuk bersatu lagi. Sayangnya, keinginan tersebut tidak dibarengi dengan keinginan istrinya yang ingin pindah ke apartemen yang baru. Dengan demikian, peneliti mengetahui bahwa tokoh suami memiliki jiwa yang sosial, kesepian dan menganggap bahwa kehidupan itu tidak berarti jika tanpa ada seorang sahabat di sekitarnya.

3. Faktor Superego

Telah dijelaskan di depan, superego adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menyangkut baik-buruk). Meskipun tokoh suami mengalami

kesepian selepas perceraianya dengan sang istri, namun ia tidak berputus asa. Harapannya yang kandas dan tidak bisa dipertahankan lagi ia tanggung sendiri.

1. “Kesepakatan sudah lenyap, ia merupakan perempuan pembangkang, sedangkan kepasrahan, bagiku adalah bunuh diri secara perlahan-lahan”.

²⁵ (أوان الوفاق ، ثم إنها عنيدة ، والاستسلام بالنسبة لى فات انتحار بطينا)

2. Kondisi tokoh suami pasca perpisahan dengan sang istri membuat fisiknya jatuh sakit.

²⁶ (شعرت بوعكة مما يطرأ في تغير الفصول)

Meskipun ia jatuh sakit, namun tokoh suami ini tidak mau merepotkan teman-temannya akan permasalahan yang menghadapinya. Bahkan ia mengatakan :

3. “Aku tahu apa yang membuat kalian gelisah, tahukah engkau apa yang akan aku lakukan jika aku jatuh sakit, atau kematian datang menjemputku!. Perlu kalian ketahui, akau akan sangat suka jika kematian merenggutku. Namun jika yang terjadi kepadaku suatu hal lain, maka tidak ada hal lain yang layak untuk dipikirkan, kecuali aku akan merasakan sedih hingga kematian datang kepadaku.

.. “

²⁷ (أعرف ما يقلقكم ، ماذا أفعل لو أقعدنى المرض أو

²³ عندما يأتي المساء , hal. 159

²⁴ عندما يأتي المساء , hal. 160

²⁵ عندما يأتي المساء , hal. 162-163

²⁶ عندما يأتي المساء , hal. 162

²⁷ Ibid

حضرني الموت ؟ سأكون سعيدا إذا قدر لي موت
خاطف ، وإن تكن الأخرى فما جدوى التفكير إلا
مكابدة الهم قبل وقوعه (...)

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Id dalam diri tokoh suami sangat mempengaruhi keadaan psikologinya, karena dia selalu merasa sepi dan tidak dapat menahan kepergian istrinya walaupun ia sudah menjelaskan secara logis tentang alasannya mengapa ia tidak mau pindah ke apartemen yang baru. Rasa aman dan damai ia rasakan ketika ia bersama teman-temannya. Hal ini didukung karena keberadaannya di rumah hanya beradu mulut dengan sang istri dan anak semata wayangnya justru ikut suaminya di Arab Saudi. Ego dalam dirinya telah membuat dirinya memilih untuk mempertahankan hidupnya sendiri di apartemen demi lingkungan sekitar yang sudah bersahabat dan teman-temannya yang sangat dekat. Selain itu, ego telah membuat dirinya untuk menganggap bahwa sahabat adalah faktor terpenting dalam kehidupannya. Kehadiran istri tidak begitu penting baginya. Superego dalam dirinya telah mengantarkan dirinya untuk selalu pantang menyerah walaupun beban yang dipikulnya sangat berat. Ia lebih memilih menahan sakitnya sendiri daripada harus meminta solusi teman-temannya. Ia

menyadari bahwa pernikahannya tidak bisa dipertahankan lagi karena watak istrinya yang pembangkang dan keras kepala. Ia lebih bangga apabila kematian datang menjemputnya, daripada ia harus hidup lama-lama, karena hal itu akan membuatnya sedih.

DAFTAR PUSTAKA

- Zuriyati. 2012. *Agresivitas Tokoh dalam Cerpen Qalbu Imra'atin* Karya Najib Kailani.. Dalam Jurnal Addabiyat.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. 2012. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA BOOK PUBLISHER
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Siti Halimah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “kepribadian dan konflik batin tokoh laki-laki dalam novel *Jangan miringkan Sajadahmu* karya Muhammaad B.Anggoro”.
- Moch Andhy Setiyanto (UAD-2006) penelitiannya berjudul ”Konflik dan kepribadian Tokoh Utama dalam novel *Weton Bukan Salah Hari* Karya Dianing Widya Yudhistira”. Kajian psikologi

sastra.

Najib Mahfudz. 1988. *Antologi cerpen*

دار مصر للطباعة .التنظيم السرى

Stanton, Robert. 2012. Teori Fiksi Robert

Stanton. (Ed). Sugihastuti dan

Rossi Abi. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar